



## **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI TAHFIDZ BABUL HIKMAH KALIANDA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Vanila Arundina<sup>1</sup>, M. Afif Ansori,<sup>2</sup> Rita Linda<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>. Universitas Islam Negeri Radenn Intan Lampung

Email: <sup>1</sup> vanidina8@gmail.com, <sup>2</sup> afifansori@radenintan.ac.id,

<sup>3</sup>hj.ritalinda@gmail.com

**Abstract:**

*The success of education educates its students to become intelligent human beings and also builds their personality so that they have noble character. Therefore character education is certainly important for all levels. Character education starts from an early age, if a person's character has been formed early on, then when he becomes an adult it is not easy to change even though the temptations come so tempting. Based on the results of observations at MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda, there are still many students who are not optimal, therefore researchers are interested in examining how "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Character of Students at MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda Academic Year 2022/2023. The focus of this research is what is the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of students at MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda for the 2022/2023 academic year. This study uses qualitative research that leads to an evaluative process of research objects. To obtain the necessary data, the authors use several data collection methods, namely observation, interviews and documentation. The results of this study note that, 1) The role played by PAI teachers in improving the character of students at MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda, including as: educator, tutor, leader, mentor, adviser or motivator, evaluator, coordinator, and role model; 2) PAI teachers are greatly assisted by the SOPs made by the school, including: Code of Conduct MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda which is a code or characteristic that contains personality that must be owned by MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda school students. From some of the things above, PAI teachers can shape the character of students so that they become individuals with character and achieve the expected goals and results.*

**Keywords:** *The Role of Islamic Religious Education Teachers, Participant Character*

**Abstrak:**

Keberhasilan Pendidikan mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dan juga membangun kepribadiannya agar berakhhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter sudah tentu menjadi penting untuk semua tingkatan. Pendidikan karakter dimulai dari sejak dini, apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa tidak mudah berubah meski godaan datang begitu menggiurkan. Berdasarkan hasil observasi di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda, masih banyak dijumpai peserta didik yang belum maksimal, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bagaimana "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda Tahun Pelajaran 2022/2023. Fokus penelitian ini adalah Bagaimanakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Peserta didik di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda Tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian kualitatif yang mengarah pada proses evaluative terhadap obyek penelitian Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini diketahui bahwa, 1) Peran yang dimiliki oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter siswa di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda, diantaranya adalah sebagai: edukator, tutor, pemimpin, mentor, penasihat atau motivator, evaluator, koordinator, dan tauladan; 2) Guru PAI sangat terbantu oleh SOP yang dibuat oleh sekolah, diantaranya: Code of Conduc MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda yang merupakan kode atau ciri yang berisikan kepribadian yang harus dimiliki peserta didik sekolah MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda. Dari beberapa hal di atas maka guru PAI dapat membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter dan mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

**Kata Kunci :** Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Peserta

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhhlak mulia (Nurhidin, 2022). Oleh karena itu pendidikan karakter sudah tentu menjadi penting untuk semua tingkatan, yakni dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi (Naro, 2020). Secara umum pendidikan karakter dimulai dari sejak dini, apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya

pendidikan karakter sejak dini, diharapkan dapat mencetak alumni yang unggul yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya dan berkarakter (Najamunnisa et al., 2018).

Tujuan dari pendidikan adalah untuk tercapainya suatu keberhasilan akademis. Selain itu tujuan lain yang tak kalah penting adalah bagaimana dapat tercapainya atau terbentuknya suatu karakter yang positif dalam diri siswa itu sendiri. Dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam pembentukan karakter siswa dalam upaya menyiapkan generasi muda masa depan yang lebih baik (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, n.d.).

Bila kita lihat saat ini di Indonesia banyak peristiwa yang terjadi seperti pelecehan seksual antar anak, kekerasan, tawuran bahkan pembunuhan yang semuanya dilakukan oleh anak usia sekolah, salah satunya disebabkan karena tidak terbentuknya suatu karakter yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan. Disinilah peran lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat guru dan kurikulum dengan nilai-nilai karakter yang dimilikinya, dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik (Fiqih, 2022).

Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus mampu mendesain lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai agama. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mampu mengembangkan kualitas generasi muda bangsa yang beriman, berkepribadian, unggul dan profesional sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan dalam berbagai aspek sehingga dapat mengurangi dan memperkecil penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa (Permana & Ulfatin, 2018). Seorang anak dalam mencari nilai-nilai hidup, harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah, dan alam disekitarnyalah yang akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan seorang anak, khususnya pendidikan karakter.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, dan bertindak (Naro, 2020). Selain itu karakter merupakan prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat. Orang yang prilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia (Dwi et al., 2020).

Karakter mulia adalah seorang individu yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri,

hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik dan unggul dan individu yang mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut (Warisno, 2022).

Tenaga pendidik khususnya guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik memerlukan aneka ragam pengetahuan, teknik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Pendidikan merupakan sarana untuk menanamkan karakter-karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam usaha pembentukan karakter bangsa. Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri serta dapat memilih kebutuhan pembangunan Nasional dan tanggung jawab antar pembangunan bangsa (Prabu Mangku Negera, 2005).

Dengan demikian dorongan pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan atau fungsi yang dicita-citakan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, n.d.).

Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya nilai-nilai karakter Islami pada diri masing-masing siswa yang dirumuskan dalam satu istilah yang disebut “insan kamil” ( manusia paripurna ). Tujuan akhir dari pendidikan Islam ini sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT (Hasbullah, 1996).

Peranan guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru secara langsung ikut serta dalam proses pendidikan dan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli dalam bidang yang diampu agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Alawiyah, 2013)t.

Islam sebagai agama yang universal telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, sampai ketingkat

perilaku (akhlak) (Z & Darodjat, 2020). Karena itu agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi akan membawa pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan baik. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar melalui suatu proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada siswa dan orang tua kepada anaknya agar ia memiliki kepribadian Islami. (PITA, 2018)

Penekanan terhadap pendidikan karakter pada anak didik maupun kepada para pendidik (guru) sangatlah diutamakan. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada siswa. Dalam hal ini guru dituntut tidak hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga transfer kepribadian (personality) (Hoddin, 2020).

Pendidikan agama diyakini dapat memainkan peranannya sebagai alat untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Orientasi pendidikan agama Islam bukan hanya dalam pendidikan secara formal, namun hasil dari pendidikan agama yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam juga dapat teraplikasi dalam tingkah laku keseharian (Nurhidin, 2022).

Dari kutipan dan uraian di atas menunjukkan bahwa guru sangatlah memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, pendidikan Agama Islam di MI Tahfidz Babul Hikmah menghadapi sedikit masalah dengan karakter peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi di MI Tahfidz Babul Hikmah, masih banyak dijumpai peserta didik yang belum maksimal dalam melaksanakan aturan sistem dan sekolah. Terbukti dengan sebagian peserta didik yang belum memiliki kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya, masih ditemukan juga peserta didik yang makan dan minum sambil berdiri, kurang sopan ketika berbicara dengan guru, menghina teman sejawat (mocking), kecanduan bermain game, tidak disiplin, berbohong, terlambat datang ke sekolah, kekarasan, melanggar aturan, tidak percaya diri, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui gambaran karakter yang dimiliki siswa siswi MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bagaimana "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda Tahun Pelajaran 2022/2023".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Ismaya, 2019)

Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui konsep pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda dengan menggunakan instrumen pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagai acuan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer bersumber dari kepala sekolah, salah satu guru, TU, dan tenaga perpustakaan, waka kurikulum dan data skunder berupa dokumen-dokumen kebijakan pengembangan karakter, catatan perkembangan sikap siswa.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan memelalui metode wawancara dengan Teknik terpimpin, metode observasi partisipan dengan mengunjungi dan melihat secara langsung aktivitas dilapangan dan metode dokumentasi terkait dengan arsip dan data tertulis terkait dengan masalah penelitian seperti kebijakan kepala sekolah, berupa ijazah pendidik dan tenaga kependidikan, sertifikat mengajar, struktur organisasi, penilaian prestasi guru, data kepangkatan guru, data-data pendidik dan tenaga kependidikan.

Data yang telah terkumpul kemudian di Analisa melalui 1) Pengumpulan data dimana Tahap ini tahap awal yang mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, tahap ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian ini. 2) Reduksi data, Pada tahap ini merupakan tahap memperbaiki, memilih hal-hal yang dianggap penting dan menarik kesimpulan sementara. 3) Penyajian data, Data yang pada awalnya tersusun secara terpisah maka dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga dapat menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh dilapangan. 4) Kesimpulan dan Verifikasi, dokumentasi yang pada mulanya masih belum jelas dan bersifat data sementara namun setelah didukung dengan data dan bukti yang nyata dan kuat dapat menjadikan kesimpulan yang kuat.

Untuk menguji keabsahan data yang di dapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau juga bisa di sebut sebagai pembanding terhadap data .Triangulasi data digunakan sebagai alat bantu analisis data dilapangan. Triangulasi terbagi menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda juga memiliki kurikulum khas Sekolah MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda . Selain memenuhi tuntutan Kurikulum Nasional, Kurikulum khas MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda dilengkapi dengan muatan plus yang merupakan ciri khas

Sekolah MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda mencakup pendidikan karakter,

Pembentukan karakter menjadi prioritas pertama di sekolah ini sebelum mengajarkan bidang akademik oleh karena itu Pendidikan keIslamam di Sekolah MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda lebih ditekankan pada pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan pendidikan karakter. Sebagian besar pelaksanaannya diinkorporasikan (blended) dengan pembelajaran seluruh mata pelajaran; sebagian lagi dilaksanakan secara langsung melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan dukungan fasilitas yang ada di Sekolah MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda. Pendidikan karakter (akhlak/budi pekerti) mencakup kerapian, ketuturkataan, integritas, sportivitas, zero defect, animo, keinginan untuk berprestasi, tepo seliro, kepedulian, jiwa sosial, solidaritas, kerja sama, mutual trust, mutual respect, and mutual care, dan lain-lain. Pendidikan soft-skills mencakup berbagai kemampuan: berorganisasi, memimpin, manajemen, berkomunikasi, bersosialisasi, berdiskusi, dan lain-lain; sedangkan pendidikan life-skills mencakup kemampuan: berbudidaya tanaman, seni, dan lain-lain. Pendidikan soft-skills dan life-skills juga dilaksanakan secara terpadu (blended) dengan seluruh mata pelajaran lain.

Internalisasi Muatan Khas Sekolah MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda tersebut disampaikan sebagian besar secara terpadu (blended) dengan mata pelajaran lain. Guru PAI dalam melaksanakan peran sebagai pengajar, pendidik, teladan, motivator, kepemimpinan dan evaluator. Dari beberapa aspek pada tersebut, tidak terlepas dari upaya dalam membentuk karakter peserta didik, baik itu karakter religious, jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab dan lain sebagainya. Sebagai contoh, sebelum memberikan materi pembelajaran, guru harus menyampaikan terlebih dahulu pendidikan keIslamam yang berupa ayat Al-Quran, hadis maupun cerita keIslamam yang lainnya yang berkeiatan dengan materi yang akan diajarkan sebagai bentuk membangun motivasi dan pemahaman peserta didik tentang apa yang akan diajarkan. Selain itu dalam menumbuhkan karakter yang kreatif dan bertanggung jawab pada saat pembelajaran, sehingga mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap yang sangat kreatif dengan membuat sebuah produk yang berasal dari bahan bekas atau yang lainnya, dengan mengaitkan produk tersebut sesuai materi yang sedang diajarkan, kemudian hasil karya tersebut bisa membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki jiwa wirausaha serta memiliki wawasan yang luas dengan berfikir kreatif.

Betapa pun bagusnya sebuah program akan mandul tanpa kehadiran guru yang mumpuni. Tentunya sekolah MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda menyediakan guru-guru yang berkualitas dalam rangka menyiapkan pendidik agar dapat bersama-sama menjadikan peserta didik yang berkarakter. Sebagian besar guru Sekolah MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda relatif masih baru. Namun demikian, mereka diseleksi secara

ketat, dilatih secara intensif, dan dikontrol secara teratur. Beberapa pelatihan telah dilaksanakan, baik berupa pelatihan internal (in-house training) maupun pelatihan eksternal. Sistem seleksi, pelatihan, pengontrolan, dan kesejahteraan yang prima diharapkan akan merangsang guru untuk mengembangkan diri dan mempertahankan perfoma prima.

Dari pernyataan di atas, sekolah tidak hanya menginginkan peserta didik saja yang harus dibentuk karakternya, tetapi sekolah juga sangat memperhatikan guru-gurunya dalam mengamban amanah untuk menjadikan peserta didik MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda menjadi anak yang memiliki karakter dan mencapai visi yaitu insan Islami cerdas bermartabat. Adapun guru PAI, diberikan tanggung jawab dan amanah yang lebih dalam membentuk karakter peserta didik. Sehingga dengan system dan kurikulum yang baik di bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah sangat memudahkan peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik siswi di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda.

Integrasi ajaran Islam dalam kegiatan di luar jam pelajaran juga dilakukan oleh guru PAI seperti pembiasaan infaq peserta didik yang dilakukan setiap hari minimal Rp1000, kemudian di kumpul setiap hari jumat untuk diberikan ke yayasan, hal ini mengajarkan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam membangun masjid yang setiap hari mereka gunakan, dan mekotivasi peserta didik akan amal jariyah sebagai ganjarannya. Baksos, kultum peserta didik setelah zuhur secara bergantian, penjadwalan peserta didik laki-laki dalam menjadi imam. Adanya kegiatan lailan bil wahah di bulan suci ramadhan yang mendidik peserta didik menjadi insan yang bertakwa, mandiri, tanggung jawab dan disiplin. Jumat Religi yang diadakan sekali dalam satu bulan, pembiasaan salat duha, penataan rak sepatu, makan dengan tangan kanan dan dalam keadaan duduk dan lain sebagainya.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda adalah dengan memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran, yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda telah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan intakurikuler ekstrakurikuler. Pendidikan karakter dalam lingkup intrakurikuler diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan

menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

Pertama, perencanaan pendidikan karakter di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda dilakukan ketika penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Seluruh silabus dan RPP dipastikan telah memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter.

Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tujuh belas nilai karakter.

- a. Pelaksanaan nilai religius dengan cara berdoa, salat Duha, shalat Zuhur, dan Ashar berjamaah.
- b. Pelaksanaan nilai jujur dengan cara dalam ulangan siswa dilatih jujur dengan tidak ada pengawas.
- c. Pelaksanaan nilai toleransi dengan cara menghormati dengan teman yang berbeda pendapat atau paham.
- d. Pelaksanaan nilai disiplin dengan cara masuk sekolah tepat waktu, masuk kelas setelah istirahat tepat waktu, pergantian guru mengajar tepat waktu, dan pulang sekolah tepat waktu.
- e. Pelaksanaan nilai kerja keras dengan cara belajar keras dan mengerjakan tugas hingga selesai tanpa mengenal lelah.
- f. Pelaksanaan nilai kreatif dengan cara guru memberikan kebebasan berkreasi siswa, begitu juga siswa boleh mengerjakan tugas sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Pelaksanaan nilai mandiri dengan cara mencari sumber belajar secara mandiri, baik di perpustakaan, di internet, mewawancara narasumber, dan berbagai kegiatan yang melatihkan kemandirian;

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menjalankan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik, hasil yang diharapkan sudah sebagian besar telah tercapai, baik itu peran sebagai pemimpin, pengajar, pendidik, teladan, motivator dan evaluator. Hal ini bisa terjadi, karena di dukung juga dengan sistem dan SOP yang baik dari sekolah, serta controlling dan kerjasama yang baik dari pihak yayasan kepada pimpinan dan pimpinan kepada guru, sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat dengan mudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun peng implementasian pembentukan karakter peserta didik MI tahfidz Babul Hikmah Kalianda, guru PAI sangat terbantu oleh SOP yang dibuat oleh sekolah, diantaranya: muatan plus sekolah MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda yang diterapkan dalam mata pelajaran, Code of Conduc MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda yang merupakan kode atau ciri yang berisikan kepribadian yang harus dimiliki peserta didik sekolah

MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda. Penerapan poin yang diberikan kepada peserta didik dan merupakan konsekuensi dari perbuatan peserta didik yang melanggar aturan sekolah dengan cara dipotong poin setiap kali melanggar. Dari beberapa hal di atas maka guru PAI akan sangat mudah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter dan mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, F. (2013). PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.  
<https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I1.480>
- Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/IJIES.V3I1.1224>
- Fiqih, M. A. (2022). Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42–65.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Hasbullah. (1996). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Hoddin, M. S. (2020). Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan hingga Reformasi. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 15–30.  
<https://doi.org/10.30984/JII.V14I1.1035>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Najamunnisa, A., Darmawan, C., & Nurbayani K, S. (2018). Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul Di Masjid Salman. *Sosietas*, 7(2), 407–411.  
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10357>
- Naro, W. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*.  
<http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.17977/UM027V3I12018P011>
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM(Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhammin, M.A.)*. <http://eprints.umpo.ac.id>
- Prabu Mangku Negera, A. (2005). *Evaluasi kinerja SDM*. Rafika Aditama.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.). Sistem Pendidikan Nasional. *Pemerintah Republik Indonesia*.  
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah

- Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073-5080. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449>
- Z, Z., & Darodjat, D. (2020). EFEKTIFITAS PEMBINAAN RELIGIUSITAS LANSIA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN ( STUDI PADA LANSIA AISYIYAH DAERAH BANYUMAS ) Kehidupan manusia dimulai ketika manusia lahir dengan dibekali fitrah oleh Allah SWT kemudian menjadi seorang bayi kemudian tumbuh menjadi. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 21(1), 69-80.